

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal dengan kemajemukan masyarakat, baik dari sisi etnisitas maupun budaya serta agama dan kepercayaannya. Kemajemukan juga menjangkau pada tingkat kesejahteraan ekonomi, pandangan politik serta kewilayahan, yang semua itu sesungguhnya memiliki arti dan peran strategis bagi masyarakat Indonesia. Meski demikian, secara bersamaan kemajemukan masyarakat itu juga bersifat dilematis dalam kerangka penggalian, pengelolaan, serta pengembangan potensi bagi bangsa Indonesia untuk menapaki jenjang masa depannya. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat berpotensi membantu bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang bersama. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan tidak pernah terlepas dari manusia lainnya. Hubungan manusia dengan lainnya sudah dimulai sejak masih bayi dan terus berlanjut sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu menentukan sendiri kehidupannya, memiliki tujuan, nilai-nilai dan makna yang dilandasi oleh kesadaran diri untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan segala potensi yang ada, baik dalam diri manusia itu sendiri atau dengan lingkungannya.

Manusia sebagai makhluk sosial juga cenderung untuk bergabung dalam suatu kelompok tertentu, yang mana bisa disebut sebagai komunitas. Komunitas atau kelompok, sebagai wadah dan wahana manusia untuk melangsungkan

hidupnya, karena dengan berkelompoklah manusia dapat memenuhi kebutuhannya, dapat mengembangkan diri, mengembangkan potensi, serta akulturasi diri. Hal ini semuanya bertolak dari pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain atau keinginan berkelompok.

Menurut Santrock (2002) komunitas adalah organisme yang berinteraksi dalam keseluruhan konstalasi (saling menerima relationship) yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan masing-masing individu. Mengambil unsur yang terkandung dalam sebuah komunitas yang dinamis, yakni menunjukkan saling ketergantungan masing-masing anggota, yang merealisasikan dalam persamaan tujuan.

Atkinson (1995) mengatakan komunitas adalah sekumpulan individu yang melakukan hubungan dengan orang lain (sesama anggota) yang menunjukkan saling ketergantungan pada derajat yang berada sebagai batasannya, istilah komunitas mengacu pada kesatuan kelas sosial dan memiliki umum yang saling tergantung atau pilihan masing-masing anggota.

Khusus pada remaja, minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembang yang alami, termasuk bergabung pada satu komunitas tertentu. Remaja yang mempunyai minat dan kepribadian unik akan cenderung memilih pula suatu komunitas yang bukan sekadar komunitas atau kelompok biasa, melainkan sebuah komunitas atau kelompok yang memiliki kekhasan orientasi, nilai-nilai, norma, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam komunitas atau kelompok tersebut. Atau yang biasa disebut geng. Biasanya

komunitas atau kelompok semacam ini memiliki usia sebaya atau bisa juga disebut *peer group*.

Salah satu komunitas yang keberadaannya cukup menarik minat para remaja untuk bergabung yakni komunitas vespa. Komunitas ini menarik karena mempunyai ciri khas tersendiri, selain itu kendaraan vespa juga sudah tidak masuk Indonesia lagi sehingga bisa dikatakan bahwa vespa-vespa yang masih ada sekarang merupakan vespa yang tahun pembuatannya sudah lama, dan paling terbaru hanya sampai tahun 1990an.

Menurut Artawan (2010), penggemar vespa tahun 1990an berpendapat bahwa komunitas vespa mudah di temui dan kebersamaan dalam komunitas vespa boleh dikatakan cukup kuat. Hal ini tak hanya berlaku di satu klub saja. Namun di manapun mereka berada dan berpapasan dengan klub lainnya, dengan cepatnya mereka dapat berbaur melupakan perbedaaan yang ada satu sama lain, yang ada hanyalah persamaan nasib sebagai pengendara vespa. Kekuatan tersebut lebih karena homogenitas sehingga para anggotanya lebih mudah dalam mengekspresikan diri.

Komunitas vespa itu sendiri sebenarnya terbagi menjadi beberapa kelompok, namun dua kelompok yang paling menonjol yakni komunitas vespa klasik dan komunitas vespa gembel. Komunitas vespa klasik yang khususnya di kota Solo sendiri merupakan suatu organisasi yang didirikan pada Oktober 1997. Komunitas vespa ini bernama ISSO (Ikatan Scooter Solo) yang bersekretariat di Jl. Patmo Negoro No. 5 Gajahan, Pasar Klewer, Solo, beranggotakan 25 orang yang terdiri dari pelajar, mahasiswa dan orang-orang yang hobi dengan vespa. Di

ISSO sendiri memiliki bermacam-macam kegiatan antara lain nongkrong, rapat, touring dan bakti sosial.

Komunitas vespa klasik lebih mengacu pada modifikasi atau variasi pada vespa mereka. Salah satunya dengan menambahkan aksesoris di vespa mereka tanpa merubah atau mengurangi keeleganan vespa itu sendiri. Mereka lebih menyukai hal-hal yang berbau klasik dari pada yang berbau gembel. Karena mereka lebih menyukai kebersihan agar citra atau pandangan masyarakat terhadap komunitas vespa tidak buruk.

Komunitas vespa gembel di kota Solo salah satunya bernama STB (Scooterist Trendy Bangsat) yang beranggotaka semua orang yang mengatakan dirinya anti kemapanan dan yang dengan sengaja mengembel-gembelkan vespa dan dirinya sendiri untuk menarik perhatian dari orang lain.

Komunitas penggemar vespa gembel justru lebih memamerkan kegembelannya inilah antitesis dari parade kemewahan di sekitar kita. Komunitas ini mudah dikenali. Mereka umumnya mengendarai vespa rombeng tahun 1970-an atau 1980-an yang dimodifikasi sesuka hati hingga bentuknya aneh-aneh. Ada yang mengganti setang vespanya dengan setang tinggi menjulang. Mereka menyebut model ini sebagai vespa setang monyet karena pengendaranya akan terlihat seperti monyet yang sedang menggelayut di batang pohon. Ada yang menambahi gerobak di samping vespanya. Ada pula yang menceperkan dan memanjangkan badan vespa hingga bermeter-meter. Inilah yang mereka sebut vespa long.

Ciri lain, vespa gembel adalah kotor atau dekil. Penggemarnya sengaja tidak mencucinya berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Tampilan vespa kian

kumuh karena penggemarnya kerap menempelkan aneka "sampah" di vespa mereka, mulai dari karung goni, gombal, drum bekas, galon air, sandal jepit, CD, selongsong mortir, botol infus, tengkorak sapi, hingga (maaf) celana dalam. Bila semakin gembel maka menurut mereka semakin keren.

Mengutip dari (Ridwan, 2009) Segerombolan motor vespa dengan gaya urakan yang terkesan tidak diurus oleh penggunanya. Itu adalah komunitas vespa gembel yang memang dengan sengaja mendesain tunggangannya seperti itu adanya. Komunitas ini sudah tersebar luas di seluruh wilayah di Indonesia dan terbagi dalam berbagai kelompok.

Kekuatan karena homogenitas baik pada kelompok vespa klasik maupun vespa gembel seperti itu biasanya akan disertai munculnya rasa solidaritas sosial yang tinggi, dimana mereka akan merasakan rasa senasib sepenanggungan. Solidaritas sosial Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2009) merupakan kata benda, yang berarti perasaan solider, sifat saling rasa, perasaan setia kawan. Solider adalah kata sifat yang berarti mempunyai perasaan senasib.

Heuken (dalam Sembiring, 2008) berpendapat bahwa solidaritas sosial berarti semangat setia kawan, hubungan batin antara anggota satu kelompok masyarakat yang mendorong orang bertindak demi kesejahteraan bersama. Situasi di mana solidaritas sosial untuk mewujudkan kemanusiaan harus dinyatakan adalah di tengah-tengah masyarakat dengan semua permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, solidaritas sosial berarti suatu tindakan menjadi sesama bagi orang lain. Setiap orang dituntut untuk berdiri di samping atau di dekat orang-orang yang mengalami pergumulan, berada bersama mereka dan juga

bergaul bersama dengan mereka, sehingga ikut merasakan apa yang mereka rasakan tanpa ada diskriminasi baik suku, agama, ras maupun antar golongan seseorang yang menyertainya. Solidaritas sosial adalah suatu tindakan yang membangkitkan semangat hidup bukan hanya sekedar perasaan kasihan namun tidak ada tindakan nyata.

Tingkat solidaritas sosial antara komunitas vespa klasik dengan komunitas vespa gembel tentunya berbeda, karena keduanya masing-masing mempunyai nilai-nilai kelompok tersendiri. Diasumsikan bahwa solidaritas sosial komunitas vespa gembel mempunyai tingkat solidaritas sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan komunitas vespa klasik. Hal ini dikarenakan pada komunitas vespa gembel, sebagian besar anggotanya memang benar-benar dari kalangan orang tidak mampu, dari kalangan ekonomi yang terjepit. Sesama anggota merasakan bahwa kehidupan mereka sama-sama susah sehingga anggota komunitas ini rela memberi tumpangan tempat tinggal, berbagi makan, bahkan kalau perlu memberi bekal uang kepada penggemar vespa yang sedang melakukan perjalanan.

Mereka menyebut bentuk solidaritas sosial semacam ini sebagai "perjamuan". Dalam perjamuan, mereka yang menjadi tuan rumah adalah "anak-anak" vespa di daerah yang dilalui selama perjalanan.

Dalam tinjauan kelompok, komunitas vespa gembel ini termasuk dalam kelompok *in-group* dan kelompok primer, yang mana anggotanya merasa memiliki kelompok vespa gembel tersebut dan lebih menekankan hubungan antar pribadi sehingga anggota kelompok menemukan keakraban, rasa simpati dimana

sesama anggota merasakan bahwa kehidupan mereka sama-sama susah sehingga anggota komunitas ini rela memberi tumpangan tempat tinggal, berbagi makan, bahkan kalau perlu memberi bekal uang kepada penggemar vespa yang sedang melakukan perjalanan, dan rasa kebersamaan yang menyenangkan, yang berkaitan dengan kegiatan, terutama *touring*. Sedangkan kelompok vespa klasik termasuk kelompok out-group dan kelompok sekunder yang mana anggotanya terkumpul hanya karena alasan tujuan yakni memodifikasi vespa dengan bersih dan mempercantik penampilan vespa.

Menurut (Airlangga dalam Hengky, 2009) di dunia nyata, kelompok vespa gembel ini sering kali dipandang sebelah mata. Mereka kerap diabaikan dan dipinggirkan. Lewat vespa gembel mereka menciptakan ruang ekspresi sendiri dan merebut perhatian orang lain. Mengembara adalah bagian hidup dari komunitas vespa (skuter) gembel. Meski uang pas-pasan, anggota komunitas ini bisa melakukan perjalanan selama berbulan-bulan. Untuk hidup, mereka mengandalkan solidaritas. Barangkali tidak ada yang bisa mengalahkan solidaritas sosial komunitas vespa gembel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalahnya adalah “apakah ada perbedaan solidaritas sosial sosial pada komunitas vespa klasik dan komunitas vespa gembel?”

Sehingga untuk menjawab permasalahan di atas penulis mengajukan judul “Perbedaan solidaritas sosial sosial pada komunitas vespa klasik dan komunitas vespa gembel”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan solidaritas sosial antara komunitas vespa klasik dan vespa gembel.
2. Mengetahui sejauh mana perbedaan solidaritas sosial pada suatu komunitas.

## **C. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat:

1. Bagi masyarakat, yakni dapat menjadi masukan bahwa kelompok vespa mempunyai sisi positif yang dapat diberdayakan dari segi kekuatan solidaritasnya.
2. Bagi komunitas vespa, yakni diharapkan bisa membuat suatu kegiatan bertema solidaritas sosial yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan informasi berupa wacana pemikiran dan data-data empirik tentang perbedaan solidaritas sosial pada komunitas vespa.



Oleh sebab itu tidak jarang jika kendaraan asal Pontedra, Italia ini dimodifikasi dengan menghilangkan ciri khas Vespa. Akibatnya, membuat Vespa sering dianggap sebelah mata. Padahal motor bermesin samping tersebut diciptakan oleh para insinyur penerbangan ditahun 1940-an.

Baik yang gembel atau bukan, selama mereka adalah "anak-anak" vespa akan dijamu dengan baik.

Vespa bukanlah motor orang manja. Vespa diciptakan untuk mereka yang hobi berolahraga. Menginjak pedal gas bisa dianggap sebagai olah kekuatan kaki. Men-*standard* tengah berfungsi membentuk otot tangan, pundak, betis dan paha. Bahkan mendorong vespa (terutama bila ban kempes atau mesin ngadat) bisa mengolah-ragakan seluruh tubuh kita. Baik pernafasan, kekuatan otot, daya tahan, stamina, pokoknya semuanya. Jadi dengan kata lain vespa bisa digunakan untuk menyehatkan bangsa.